

Negara Kera

Pembunuhan, Penangkapan, Perdagangan, dan Konservasi

Perdagangan ilegal kera hidup, daging, dan bagian tubuhnya terjadi di semua negara yang menjadi wilayah sebaran kera dan menimbulkan ancaman yang signifikan dan terus meningkat terhadap kelangsungan hidup jangka panjang populasi kera liar di seluruh dunia. Perdagangan kera yang semula merupakan kegiatan budaya dan murni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini melibatkan perdagangan global bernilai multijutaan dolar yang dijalankan oleh jaringan pelaku kejahatan lintas negara. Tantangannya yaitu mengurai berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait yang menjadi penyebab terjadinya perdagangan kera sekaligus melaksanakan strategi-strategi yang tidak memperparah ketimpangan yang ada. Volume seri *Negara Kera* ini menggabungkan penelitian dan analisis orisinal, studi kasus terkini, dan praktik terbaik yang mulai diterapkan untuk mendorong agenda konservasi kera yang berkaitan dengan pembunuhan, penangkapan, dan perdagangan.

Negara Kera

Editor seri

Helga Rainer	Arcus Foundation
Alison White	Arcus Foundation
Annette Lanjouw	Arcus Foundation

Primata merupakan salah satu spesies yang paling terancam punah di seluruh wilayah tropis dunia. Semua spesies kera besar (gorila, simpanse, bonobo, dan orang utan) digolongkan sebagai spesies Gending (*Endangered*) atau Kritis (*Critically Endangered*). Di sisi lain, hampir semua spesies owa terancam punah. Walaupun hubungan antara konservasi kera dan proses pengembangan ekonomi, etika, dan lingkungan yang lebih luas telah diakui, masih ada banyak hal yang perlu dilakukan untuk mengintegrasikan konservasi keanekaragaman hayati ke dalam masyarakat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas agar hubungan-hubungan ini dapat sepenuhnya disadari dan ditangani.

Seri *Negara Kera* diperuntukkan bagi berbagai kalangan pembuat kebijakan, ahli industri, pengambil keputusan, akademisi, peneliti, dan LSM, dan membahas ancaman terhadap satwa-satwa ini dan habitatnya dalam konteks pengembangan masyarakat dan ekonomi yang lebih luas. Setiap publikasi menyajikan tema yang berbeda dan memberikan gambaran umum tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan memengaruhi status kera saat ini maupun di masa mendatang. Publikasi-publikasi ini juga dilengkapi dengan data statistis, indikator kesejahteraan, laporan resmi, dan berbagai laporan lainnya yang memuat analisis objektif dan mendalam tentang berbagai persoalan terkait.

Negara Kera

Pembunuhan, Penangkapan,
Perdagangan, dan Konservasi

Arcus Foundation
New York dan Cambridge
www.arcusfoundation.org
www.stateoftheapes.com

© Arcus Foundation

Laporan ini diterbitkan di www.stateoftheapes.com berdasarkan izin Creative Commons Open Access. Laporan ini dapat digunakan kembali, didistribusikan, dan diproduksi kembali di media apa pun untuk tujuan nonkomersial dengan syarat mencantumkan kredit karya asli sebagaimana mestinya.

Semua versi laporan ini dapat mengandung konten yang diproduksi kembali berdasarkan izin dari pihak ketiga. Izin untuk memproduksi kembali konten pihak ketiga ini harus diperoleh secara langsung dari pihak ketiga yang bersangkutan.

Pertama kali diterbitkan pada tahun 2020.

Arcus Foundation tidak bertanggung jawab atas keberadaan atau akurasi URL pihak luar atau situs web internet pihak ketiga yang dirujuk dalam publikasi ini dan tidak menjamin bahwa isi dari situs web tersebut memang, atau akan tetap, akurat ataupun layak.

Tim Penyusun

Editor

Helga Rainer, Alison White dan
Annette Lanjouw

Koordinator Produksi

Alison White

Konsultan Editorial dan Penyunting Naskah (Bahasa Inggris)

Tania Inowlocki

Desainer

Rick Jones, StudioExile
Rumanti Wasturini

Kartografer

Jillian Luff, MAP*grafix*

Pemeriksa Fakta and Pemeriksa Rujukan

Eva Fairnell

Pemeriksa Akhir

Sarah Binns

Penerjemah

Owlingua

Pemeriksa Isi (Bahasa Indonesia)

Anton Nurcahyo

Foto sampul:

Latar belakang: © Jabruson

Bonobo: © Takeshi Furuichi

Owa: © IPPL

Gorila: © Annette Lanjouw

Orang utan: © Jurek Wajdowicz, EWS

Simpanse: © Nilanjan Bhattacharya/

Dreamstime.com

Kata Pengantar

Memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan begitu banyak spesies yang menghadapi ancaman serius akan kelangsungan hidupnya sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai pendekatan cerdas dan fleksibel yang akan memungkinkan kita untuk hidup dalam batasan-batasan yang diberikan planet kita sehingga keanekaragaman kehidupan di dalamnya tetap lestari. Seri *Negara Kera* menghimpun data dan pengetahuan tentang dampak kegiatan manusia terhadap kera dan habitatnya dan mengidentifikasi solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah atau meminimalkan bahaya/ancaman yang ada. Oleh karenanya, seri *Negara Kera* merupakan alat yang penting dalam mengidentifikasi berbagai cara untuk mengatasi sejumlah tantangan yang kita (dan semua spesies lain) hadapi di planet ini. Di berbagai wilayah sebarannya, jumlah kera terus berkurang akibat hilangnya dan degradasi habitat, perburuan, dan penyakit. Semua spesies kera pun menghadapi ancaman kepunahan. Memahami cakupan dan dampak pembunuhan, penangkapan, dan perdagangan terhadap berbagai spesies kera di Afrika dan Asia Tenggara beserta dampaknya terhadap upaya konservasi spesies dan kesejahteraan individu satwa sangat diperlukan untuk menemukan solusi bagi perlindungannya.

Volume keempat dalam seri *Negara Kera* berfokus pada salah satu ancaman langsung terhadap kera: perburuan. Kegiatan ini (yang merupakan ancaman di hampir semua wilayah sebaran kera nonmanusia) menyebabkan terjadinya pembunuhan terhadap kera, yang umumnya bertujuan memanfaatkan bagian tubuh kera sebagai makanan, obat, atau tujuan lainnya, atau penangkapan dan perdagangan kera untuk dijadikan sebagai hewan peliharaan, peraga foto dalam industri hiburan, atau pajangan bagi kolektor. Semua kera terancam punah dan dilindungi oleh undang-undang di semua negara habitatnya. Oleh karena itu, pembunuhan, penangkapan, dan perdagangan kera merupakan kegiatan yang ilegal. Meskipun demikian, kera diburu di semua negara habitat alaminya, walaupun untuk alasan yang berbeda dan sering kali kompleks. Pada beberapa kasus, perburuan memang dilakukan untuk alasan budaya. Akan tetapi, kegiatan ini sering kali didorong alasan ekonomi, baik untuk memperoleh uang tunai, mendapatkan makanan, atau-

pun membasmi satwa yang dianggap sebagai pengganggu yang merusak tanaman.

Kera merupakan salah satu kelompok spesies paling karismatik yang hidup di hutan tropis di Afrika dan Asia Tenggara. Kera merupakan hewan cerdas, memiliki kesadaran, serta makhluk sosial dan emosional. Mengingat kemiripan genetik dan sejarah evolusinya yang dekat dengan manusia, kera pun menjadi sangat menarik bagi manusia. Pesona atau daya tarik ini menjadi faktor pemicu munculnya ancaman yang saat ini dihadapi kera. Kera besar dan owa ditangkap untuk diperdagangkan guna mendorong industri hiburan. Fenomena ini didasarkan pada aspek ‘mirip manusia’ yang dimiliki kera nonmanusia ini, dan aspek ini juga berkontribusi terhadap kegemaran masyarakat di beberapa negara untuk memelihara atau mengoleksi kera.

Perburuan juga memberikan dampak besar terhadap individu kera yang bersangkutan, yaitu satwa trauma akibat mengalami ketakutan, kesepian, kesakitan, kebingungan, dan isolasi dari individu lain yang berasal dari spesies yang sama. Sebagian besar kera merupakan makhluk sosial dan mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun bersama induk dan kelompok sosial tempat mereka dilahirkan sekaligus mempelajari cara bertahan hidup dan berinteraksi di alam liar. Ketika dipelihara dalam kurungan buatan dengan kondisi penuh tekanan, kera mengalami trauma yang berlangsung seumur hidup. Perburuan dan pembunuhan atau penangkapan kera, dan perdagangannya, memberikan dampak besar terhadap upaya konservasi spesies-spesies yang sangat terancam ini yang sering kali berada dalam populasi terfragmentasi di petak hutan yang sangat terdegradasi akibat kegiatan pertanian industri, industri ekstraktif, dan proyek infrastruktur. Bahkan, penangkapan sejumlah kecil individu kera dapat memberikan dampak signifikan terhadap masa depan spesiesnya. Kelangsungan hidup kera memang benar-benar berada di tangan kita.



Nadya Hutagalung

Duta Persahabatan untuk Kemitraan Kelangsungan Hidup Kera Besar (Great Apes Survival Partnership/GRASP) dari Program Lingkungan Hidup PBB/selebritas televisi

Daftar Isi

Arcus Foundation	ix
Catatan untuk Pembaca	ix
Ucapan Terima Kasih	x
Kera: Sebuah Tinjauan Umum	xii

Bagian 1

Pembunuhan, Penangkapan, Perdagangan, dan Konservasi

Pendahuluan	1
1. Dampak Pembunuhan, Penangkapan, dan Perdagangan Terhadap Kera dan Habitatnya ...	25
Pendahuluan	25
Dampak Langsung Perburuan terhadap Penurunan Spesies: Ukuran Populasi dan Konsekuensi Sosial	28
Mengapa Kera Sangat Sensitif terhadap Perburuan	38
Dampak Ekologis Perburuan Kera	42
Persoalan Etis, Legal, dan Praktik	43
Ekonomi berbasis Kera	45
Kesimpulan	47
2. Memahami dan Menanggapi Faktor Budaya Pendorong Perdagangan Ilegal Kera	49
Pendahuluan	49
Konteks Budaya terkait Persepsi Manusia terhadap Kera	50
Kera dalam Kepercayaan dan Praktik Budaya	52
Pemanfaatan Kera untuk Obat Tradisional dan Ritual	53
Respons terhadap Faktor Budaya Pendorong Perdagangan Ilegal	58
Interseksionalitas Budaya dan Faktor-Faktor Lainnya terkait Perdagangan Ilegal Kera	64
Kesimpulan	67
3. Aspek Sosial Ekonomi dan Perdagangan Ilegal Daging dan Bagian Tubuh Kera	69
Pendahuluan	69
Skala Permasalahan bagi Kera Besar	75
Konsekuensi Biologis dari Perburuan Daging dan Bagian Tubuh Satwa	78
Faktor-faktor Pendorong Perburuan Daging Satwa Liar	82
Faktor-Faktor Pendorong Perburuan Kera Besar	88
Penghalang dan Solusi Potensial	89
Kesimpulan	95
4. Faktor Pendorong Perdagangan Ilegal Kera Hidup	97
Pendahuluan	97
Kera di Kebun Binatang dan Taman Satwa Liar Tiongkok	99
Kera dalam Industri Periklanan dan Hiburan di Amerika Serikat dan Thailand	106
Diperdagangkan secara Ilegal, 'Ditolong', dan Diselamatkan: Kera Peliharaan di Indonesia	114
Perdagangan Orang Utan: Perburuan, Perdagangan Ilegal, dan Nilai Pasar	118
Kesimpulan	126

5. Membatasi Pembunuhan, Penangkapan, dan Perdagangan Ilegal terhadap Kera: Respons di Negara Asal	131
Pendahuluan	131
Mengembangkan Kerangka Hukum yang Efektif	133
Memperkuat Penegakan Hukum	135
Mendorong Keterlibatan Masyarakat	141
Kesimpulan	150
6. Melindungi Kera: Cakupan Legal dan Peraturan	153
Pendahuluan	153
Cakupan Legal Nasional: Analisis Tren	156
Kerangka Hukum Internasional	176

Bagian 2

Status dan Kesejahteraan Kera Besar dan Owa

Pendahuluan	196
7. Status Kera: Landasan untuk Konservasi Sistematis dan Berbasis Bukti	199
Pendahuluan	199
Nilai Penting Informasi tentang Kera	200
Ancaman terhadap Kera	201
Status Kera	204
Metode untuk Mempelajari Populasi	209
Populasi dan Status Konservasi Kera	212
Kesimpulan terkait Status Kera	217
Konservasi Berbasis Bukti	218
Kesimpulan	228
8. Kampanye untuk Hak Nonmanusia dan Status Kera dalam Kurungan	231
Pendahuluan	231
Perjuangan untuk Mendapatkan Hak Legal bagi Hewan Nonmanusia	233
Status Kera dalam Kurungan: Data Statistik Terkini	255
Lampiran	263
Akronim dan Singkatan	282
Daftar Istilah	285
Daftar Pustaka	292

Judul Lain dalam Seri Ini

Arcus Foundation. 2018. *Negara Kera: Pembangunan Infrastruktur dan Konservasi Kera*.

Arcus Foundation. 2015. *Negara Kera: Pertanian Industri dan Konservasi Kera*.

Arcus Foundation. 2014. *Negara Kera: Industri Ekstraktif dan Konservasi Kera*.

Edisi Bahasa Lain

Inggris

Arcus Foundation. 2020. *State of the Apes: Killing, Capture, Trade and Conservation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Arcus Foundation. 2018. *State of the Apes: Infrastructure Development and Ape Conservation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Arcus Foundation. 2015. *State of the Apes: Industrial Agriculture and Ape Conservation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Arcus Foundation. 2014. *State of the Apes: Extractive Industries and Ape Conservation*. Cambridge: Cambridge University Press.

Tiongkok (Mandarin)

类人猿现状：捕杀、捕捉、贸易和保护

类人猿现状：基础设施开发与类人猿保护

Prancis

Arcus Foundation. 2020. *La Planète des grands singes : La destruction, la capture, le trafic et la conservation*.

Arcus Foundation. 2018. *La planète des grands singes : Le développement des infrastructures et la conservation des grands singes*.

Arcus Foundation. 2015. *La planète des grands singes : L'agriculture industrielle et la conservation des grands singes*.

Arcus Foundation. 2014. *La planète des grands singes : Les industries extractives et la conservation des grands singes*.

Arcus Foundation

Arcus Foundation adalah yayasan pemberi dana hibah swasta yang mendorong keadilan sosial dan tujuan-tujuan konservasi. Yayasan ini bergerak dalam lingkup global dan berkantor di New York (AS) dan Cambridge (Inggris). Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:

- arcusfoundation.org.

Atau hubungi Arcus di:

- twitter.com/ArcusGreatApes; dan
- facebook.com/ArcusGreatApes.

Program Kera Besar dan Owa

Kelangsungan hidup jangka panjang manusia dan kera besar bergantung pada cara kita menghargai dan menjaga satwa lain maupun sumber daya alam yang kita miliki bersama. Arcus Foundation berupaya meningkatkan rasa hormat dan pengakuan atas hak dan nilai kera besar dan owa serta memperkuat perlindungan habitatnya dari berbagai ancaman. Program Kera Besar Arcus mendukung upaya konservasi dan advokasi kebijakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup kera besar dan owa di alam liar maupun di suaka yang memberikan perawatan berkualitas tinggi, keamanan, dan kebebasan dari eksploitasi dan penelitian yang bersifat invasif.

Informasi kontak

Kantor New York:

44 West 28th Street, 17th Floor
New York, New York 10001, United States
+1 212 488 3000 / telepon
+1 212 488 3010 / faksimile

Kantor Cambridge

(Program Kera Besar dan Owa):

Nine Hills Road
Cambridge CB2 1GE
United Kingdom
+44 (0)1223 653040 / telepon

Catatan untuk Pembaca

Akronim dan Singkatan

Daftar akronim dan singkatan dapat ditemukan di bagian belakang buku, mulai dari halaman 282.

Lampiran

Semua lampiran dapat ditemukan di bagian belakang buku, mulai dari halaman 263, kecuali Lampiran Kelimpahan yang tersedia di situs web *Negara Kera*:

- www.stateoftheapes.com.

Daftar Istilah

Terdapat daftar istilah ilmiah dan kata kunci di bagian belakang buku, mulai dari halaman 285.

Rujukan Lintas Bab

Rujukan lintas bab terdapat di seluruh bagian buku, baik dalam bentuk rujukan langsung dalam isi teks ataupun ditulis dalam kurung.

Hasil Estimasi Kelimpahan Kera

Tidak semua hasil estimasi kelimpahan yang definitif dan terkini tersedia untuk semua spesies kera. Lampiran Kelimpahan terkini, yang dapat diakses di stateoftheapes.com, menyajikan hasil estimasi di tingkat lokasi dan menggunakan kelas kelimpahan untuk menunjukkan kisaran populasi. Dalam volume ini, bab ‘Kera: Sebuah Tinjauan Umum’ dan beberapa bab lainnya menampilkan informasi kelimpahan berdasarkan skala geografis lain yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk penilaian Daftar Merah terbaru. Oleh karena itu, beberapa angka mungkin tidak selaras satu sama lain.

Peta Wilayah Sebaran Kera

Peta wilayah sebaran kera dalam edisi ini menunjukkan luas area sebaran (*extent of*

occurrence/EOO) tiap spesies. EOO meliputi semua populasi yang diketahui dari suatu spesies dalam batas imajiner terkecil yang tak terputus. Perlu diperhatikan bahwa sebagian kawasan dalam batasan ini tidak layak dan tidak ditempati.

Arcus Foundation menyajikan peta sebaran kera dalam bab 'Kera: Sebuah Tinjauan Umum', yaitu pada Gambar AO1 dan AO2, untuk memberikan ilustrasi data wilayah jelajah yang paling akurat dan terkini. Peta-peta ini disusun oleh Max Planck Institute for Evolutionary Anthropology yang mengelola portal dan basis data A.P.E.S. Volume ini juga menampilkan peta yang disusun oleh para kontributor yang menggunakan data wilayah jelajah kera dari sumber lain. Oleh karena itu, peta-peta ini mungkin tidak selaras satu sama lain.

Ucapan Terima Kasih

Seperti halnya semua volume dalam seri *Negara Kera*, pengumpulan muatan untuk publikasi ini memerlukan upaya yang cukup besar. Tujuan kami tidak hanya mendorong pentingnya keterlibatan dari semua pemangku kepentingan (termasuk organisasi konservasi, masyarakat sipil, industri, lembaga donor dan keuangan, dan pemerintah), tetapi juga meningkatkan dukungan bagi kera besar dan owa. Kami ingin berterima kasih kepada semua pihak yang turut berperan, mulai dari para pihak yang mengikuti pertemuan pemangku kepentingan hingga kontributor dan penelaah serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penerjemahan buku ini. Terima kasih atas masukan, ilmu, saran, keahlian, dukungan, keluwesan, dan kesabaran yang telah Anda curahkan.

Jon Stryker dan Dewan Direksi Arcus Foundation telah berperan penting dalam penyusunan seri publikasi ini. Kami berterima kasih atas dukungan yang diberikan terhadap upaya kami untuk memberikan gambaran umum tentang persoalan penting terkait konservasi kera kepada para pembaca. Kami juga berterima kasih kepada Katrina Halliday dan tim dari Cambridge University Press atas komitmen yang diberikan terhadap seri *Negara Kera* ini.

Selain konten tematik, setiap publikasi menyajikan gambaran umum tentang status kera, baik di habitat alaminya maupun dalam kurungan. Kami sangat berterima kasih kepada berbagai organisasi yang merawat kera dalam kurungan atas informasi rinci yang diberikan serta kepada semua ilmuwan kera besar dan owa yang memberikan data penting untuk menyusun basis data A.P.E.S. Berbagai upaya kolaboratif ini merupakan kunci untuk aksi konservasi yang efektif.

Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada nama dan organisasi beri-

kut: Marc Ancrenaz, Duncan Brack, Dirck Byler, Susan M. Cheyne, Lauren Coad, Gunung Gea, Charlotte Houpline, Tatyana Humle, Fiachra Kearney, Hjalmar S. Kühn, Noëlle Kumpel, Fabian Leendertz, Legal Atlas, Linda May, Max Planck Institute, Adam Phillipson, Martha Robbins, Maribel Rodriguez, Julie Sherman, Tenekwetché Sop, Marie Stevenson, dan Sabri Zain.

Kami berterima kasih kepada penulis dan kontributor volume ini, termasuk semua pihak yang memberikan data penting. Nama para penulis dan kontributor dicantumkan pada bagian akhir setiap bab. Berkat bantuan dari para kontributor, buku ini dapat terwujud. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para penelaah atas umpan balik yang membangun dan bantuan yang diberikan untuk menjamin kualitas masing-masing bab dan buku ini secara keseluruhan. Para kontributor ini adalah: Katharine Abernethy, Graham L. Banes, Elizabeth L. Bennett, Tom Blomley, Luke Bond, Liana Chua, Rosie Cooney, Isabel Esterman, David Favre, Anna Frostic, Jessica Graham, Justin Kenrick, Tien Ming Lee, Peter J. Li, Neil Maddison, Fiona Maisels, Vincent Nijman, Colman O’Criadain, Alex Piel, Rajindra Puri, Cindy Rizzo, Steve Ross, Nadine Ruppert, Judith Shapiro, Willie Shubert, Serge A. Wich, Elizabeth A. Williamson, Karen Winfield, dan Stefan Ziegler.

Sumber foto dicantumkan pada setiap foto yang ada dalam volume ini. Sejumlah besar foto-foto ini diberikan secara cuma-cuma oleh para fotografer. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa organisasi yang mengizinkan kami untuk mencantumkan kutipan dari buku, jurnal, laporan, dan dokumen internal yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Guna memastikan agar seri *Negara Kera* dapat diakses sebanyak mungkin oleh para pemangku kepentingan, pengambil keputusan, dan pembuat kebi-

jakan, maka seri ini dipublikasikan berdasarkan perjanjian akses terbuka dengan Cambridge University Press dan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Volume ini tersedia dalam Bahasa Indonesia, Cina (Mandarin), dan Prancis berkat penerjemah, desainer grafis, dan pemeriksa akhir kami: Alboum Associates, Nelly Aubaud Davies, Exile: Design & Editorial Services, Xuezhu Huff, MAP*grafx*, Anton Nurcahyo, Owlingua, Hélène Piantone, Erica Taube, Beth Varley, dan Rumanti Wasturini. Edisi *Negara Kera* tersedia dalam semua bahasa tersebut di situs web khusus (stateoftheapes.com); kami berterima kasih kepada tim Arcus Communications yang mengelola situs ini, terutama Angela Cave, Sebastian Naidoo, dan Bryan Simmons.

Banyak pihak lain yang turut berkontribusi dengan beragam cara, misalnya dengan memberikan pendahuluan, masukan secara anonim, dan saran strategis atau dengan membantu sejumlah tugas administratif penting yang terkadang membosankan. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral yang sangat kami hargai.

**Helga Rainer, Alison White,
dan Annette Lanjouw**
Editor